

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia bertujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga penggunaan bahasa Indonesia yang dapat berkurang dan komunikasi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Terutama dalam kemampuan untuk menyatakan pikiran, ide, pendapat dan ungkapan perasaannya menggunakan bahasa tulis. Namun para siswa sebelumnya harus tahu empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Ke empat tersebut mempunyai hubungan satu sama lain. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca adalah bersifat reseptif, namun keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bersifat produktif. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki tujuan mengajarkan dan mengarahkan berbahasa di masyarakat.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa bunyi dan ujaran, dan digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk menyampaikan isi pikirannya. Pada umumnya pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, memiliki tujuan mengarahkan keterampilan berbahasa di masyarakat. Keraf (1996:24) membaca merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dengan kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Dengan demikian, membaca juga dikatakan sebagai komunikasi antara si pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Dengan membaca kita dapat mengetahui informasi secara langsung dari teks yang dibaca.

Dalam hal tersebut, kegiatan membaca dapat dilatihkan pada siswa guna memiliki kompetensi membaca serta bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Kemampuan membaca dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita bagi siswa adalah, untuk memperoleh informasi secara faktual, memperluas pengetahuan siswa, dan menuangkan ide dan gagasan. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita.

Saat ini, informasi dapat diperoleh dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Dari media cetak, yaitu koran, surat kabar majalah atau pun buletin. Dari media elektronik yaitu siaran televisi, internet, radio dan sebagainya.

Ada beberapa yang harus dilakukan dalam menyimak berita, yaitu mendengarkan berita dengan penuh konsentrasi sehingga mampu mengingat penyampaian berita tersebut. Menurut KBBI mengidentifikasi adalah menentukan, menelaah, meneliti, menetapkan suatu peristiwa dalam suatu kejadian (orang, benda, dan sebagainya). Dalam proses penyajian berita harus memakai rumusan 5W+1H yaitu what, where, when, who, why, how. Berita merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan kegiatan menulis, dimana siswa dituntut untuk mampu menulis teks berita lalu meneliti atau menelaah teks berita tersebut.

Hal tersebut dilakukan untuk membuat para siswa dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dalam membuat berita serta memenuhi unsur-unsurnya (5W+1H). Sedia (2010:), “Mengemukakan bahwa unsur-unsur teks berita siswa harus berpedoman pada berpedoman pada rumus berita 5W+1H, akan tetapi pada umumnya siswa belum dapat menerapkan rumus itu”. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita bukanlah menjadi hal yang disenangi siswa namun dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita harus memiliki keinginan dalam mengamati serta memahami cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita melalui rumus 5W + 1H. Hal tersebut merupakan fakta bahwa peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, dan hal tersebut disebabkan oleh (1) Kemampuana siswa dalam menemukan unsur berita 5W + 1H masih rendah. (2) Guru mata pelajaran kurang menguasai materi mengidentifikasi unsur unsur teks berita . (3) Motivasi belajar siswa masih rendah. (4) Kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran masih rendah.

Dalam mengatasi masalah di atas mengenai kurangnya model pembelajaran pada unsur-unsur teks berita merupakan pengaruh yang besar dalam kemampuan mengidentifikasi. Untuk itu solusi pada pembelajaran yang harus dilakukan adalah tergantung pada seorang guru melakukan strategi pembelajaran yang diterapkan dan memberikan penjelasan yang mudah agar peserta didik

paham apa yang dijelaskan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan para siswa dalam menulis teks berita melalui unsur-unsur berita, yakni 5W + 1H.

Pembelajaran mengidentifikasi di sekolah merupakan pembelajaran yang tidak luput dari perhatian guru. Pembelajaran yang sangat sulit dikarenakan membutuhkan konsentrasi yang ekstra agar pembelajaran yang diinginkan tercapai secara maksimal. Salah satu metode pembelajaran untuk membuat siswa supaya belajar aktif yaitu metode *Circuit Learning*. Dalam metode ini, dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir. Metode ini berguna supaya membuat kemampuan siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru, juga mengarahkan peserta didik mampu berkomunikasi di dalam kelompoknya dan bisa menumbuhkan nilai sosial yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Penerapan Model *Circuit Learning* terhadap Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Tahun Pembelajaran 2020/2021.”

1.1. Identifikasi Masalah

Beberapa latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan beberapa masalah yang muncul, sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam peran penerapan model *Circuit Learning* terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita masih rendah.
2. Guru mata pelajaran kurang menguasai materi mengenai unsur-unsur teks berita.
3. Metode pengajaran yang digunakan tidak membantu siswa untuk menulis unsur-unsur teks berita.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis mampu membuat masalah yang diteliti semakin jelas dan terarah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas pada permasalahan penelitian sebagai berikut: Apa peran penerapan model *Circuit Learning* terhadap mengidentifikasi unsur-unsur teks berita?

1.5. Tujuan Penelitian

Yaitu untuk mengetahui peran penerapan model *Circuit Learning* terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

1.6. Manfaat Penelitian

Diadakannya sebuah penelitian tentu saja memiliki sebuah manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Oleh karena itu manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi pedoman dan menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan di dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, Penelitian dapat menambah wawasan guru supaya lebih memahami dalam mengajarkan kemampuan mengidentifikasi unsur- unsur teks berita.

- 2) Bagi siswa, untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menjadi lebih giat lagi.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang model *Circuit Learning*.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat membantu peneliti untuk melakukan pembelajaran teori teks berita dan menjadi pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran merupakan proses seseorang untuk membuat pola pikir dan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Bukan hanya itu saja. Pembelajaran juga dapat membuat yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja. Tetapi pembelajaran di sekolah sangat membutuhkan kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai perangkat pembelajaran untuk acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar tersusun secara sistematis.

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Agus Supri (2010) mengemukakan “Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.” Sedangkan menurut Richard I Arends, model pembelajaran lebih mengaju pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dan dikembangkan dalam mengorganisasikan pengolahan kelas untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.

2.1.1.1 Pengertian Model Circuit Learning

Penggunaan metode *Circuit Learning* dalam pembelajaran Fikih di MTs Anwarul Maliki Sukorejo, dilakukan secara individu dengan cara guru memulai metode tanya jawab terlebih dahulu untuk menggali pengetahuan siswa tentang salat. Selanjutnya Guru menunjukkan gambar tentang Salat Jamak yang ada di buku lks, kemudian guru memberikan pertanyaan dari gambar yang ada di buku lks. Guru menjelaskan bahwa peta konsepnya dikerjakan secara individu, setelah

itu guru menjelaskan bahwa setiap siswa harus mengisi lembar kerja dan membuat peta konsep dengan karangan bahasa mereka sendiri, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan, kemudian guru memberikan penguat berupa pujian kepada siswa. Dengan adanya penggunaan metode *Circuit Learning* dalam pembelajaran. Terbukti dengan suasana pembelajaran yang sebelumnya ramai tetapi setelah menggunakan metode *Circuit Learning* siswa lebih memperhatikan pelajaran dan siswa lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan. Menurut Aris Shoimin pengertian metode pembelajaran *Circuit Learning* merupakan memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.

2.1.1.2 Langkah-Langkah Model Circuit Learning

- 1 Pendahuluan
 - 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, doa, dan absen.
 - 2) Melakukan apersepsi.
 - 3) Memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
 - 4) Menyampaikan materi dan penjelasan kegiatan pembelajaran.

- 2 Kegiatan Inti
 - 1) Memberikan tanya jawab tentang materi pembelajaran.
 - 2) Bersama dengan siswa menempelkan gambar.
 - 3) Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar yang ditempelkan di papan tulis.
 - 4) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
 - 5) Menjelaskan tentang peta konsep yang telah ditempel.
 - 6) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - 7) Menjelaskan kepada setiap kelompok supaya mengisi lembar kerja siswa dan mengerjakan bagian dari peta konsep dengan bahasa mereka sendiri.
 - 8) Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.

- 9) Mempresentasikan bagian peta konsep yang telah dikerjakan.
- 10) Memberikan kata-kata berupa pujian atas hasil presentasi yang bagus dan mengucapkan motivasi untuk yang belum memahami agar berusaha lebih giat.
- 11) Menjelaskan kembali hasil presentasi siswa tersebut agar pengetahuan siswa menjadi luas.

3. Penutup

- 1) Memancing siswa untuk membuat rangkuman.
- 2) Melakukan penilaian pada hasil kerja siswa.
- 3) Memberikan tugas rumah pada siswa.
- 4) Memberitahukan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari-hari berikutnya
- 5) Berdoa, motivasi atau nasihat, dan salam

2.1.1.3 Kekurangan dan Kelebihan Model Circuit Learning

1. Kekurangan

- 1) Memerlukan waktu yang relatif lama.
- 2) Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan berupa peta konsep.
- 3) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

2. Kelebihan

- 1) Kreatifitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasa
- 2) Konsentrasi yang terbangun membuat siswa fokus dalam belajar
- 3) Seluruh siswa berpartisipasi dalam belajar kelompok

2.1.2 Pengertian Berita

Berita melingkupi semua aspek kehidupan, yaitu peristiwa, politik, ekonomi, pendidikan, hukum, sains, keuangan, olahraga, teknologi, sosial budaya, dan masih banyak lagi. Berita merupakan fakta yang dianggap penting dan segera disampaikan kepada masyarakat. Jadi, jika kurang informasi atau berita, hidup akan tertinggal jauh dari orang-orang yang rajin membaca dan mendengar berita.

Kata berita dalam bahasa sanskerta berasal dari kata “vrit” yang berarti “ada atau “terjadi” dan vritta yang berarti “kejadian atau “peristiwa”. Ada beberapa ahli yang mempunyai pendapat tentang berita, yaitu sebagai berikut: Menurut Haris Sumadiria, berita adalah suatu informasi tercepat tentang ide atau gagasan yang benar, menarik dan yang penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti radio, televisi surat kabar dan media online internet.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan informasi yang sangat penting di dalam kehidupan kita, apalagi di zaman yang serba cepat sekarang ini.

2.1.2.1 Hakikat Berita

Menulis berita merupakan suatu upaya menyampaikan kabar atau informasi mengenai sesuatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis.

Hal pertama yang harus dilakukan untuk meliput peristiwa menjadi sebuah berita adalah mencatat sebuah informasi yang berkaitan dengan unsur-unsur kelengkapan berita yaitu 5W+1H.

2.1.2.2 Tujuan, Ciri-Ciri Dan Unsur-Unsur Teks Berita

- a. Tujuan dari teks berita ialah untuk menyampaikan kepada para pembaca, pendengar dan lainnya mengenai informasi penting. Agar kita mengetahui informasi terbaru yang diberitakan secara langsung.
- b. Terdapat ciri-ciri teks berita, diantaranya seperti berikut ini:
 - 1) Informasi yang menjadi suatu berita merupakan sesuatu yang benar-benar terjad.

- 2) Peristiwa yang jarang terjadi.
- 3) Aktual
- 4) Data yang diberikan kepada khalayak luas sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya, maksudnya tidak adanya rekayasa.
- 5) Bahasa yang digunakan menarik dan mampu memikat minat pembaca.
- 6) Menggunakan kalimat padat, singkat dan jelas.
- 7) Sumber lengkap dan dipertanggungjawabkan.
- 8) Judulnya berita mewakili isi berita.
- 9) Data yang diberitakan lengkap, terutama data penting.
- 10) Waktu dan tempat peristiwanya jelas dan sesuai.
- 11) Bahasa dalam berita mudah untuk dipahami.
- 12) Bersifat objektif.
- 13) Alur peristiwa diatur secara beraturan.

c. Unsur-Unsur Teks Berita

Menurut Sedia (2010:36) terdapat syarat kelengkapan sebuah berita yang menjadi unsur utama dalam berita, yaitu :

1 Siapa (Who)

Berita harus terdapat unsur “siapa”. Yang berarti, berita harus mempunyai sumber yang jelas. Jadi, disini penekanannya adalah sumber/pelaku yang bersangkutan dalam kejadian berita itu.

2. Apa (What)

Setelah mengetahui sumber berita, selanjutnya penting untuk mengetahui “apa” yang dikatakannya; who to say what. Dengan kata lain “apa” adalah mencari tahu hal yang menjadi topik berita tersebut. Jika menyangkut suatu kejadian atau peristiwa, yang menjadi “apa” adalah kejadian atau peristiwa tersebut.

3. Di mana (Where)

Berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian; “di mana” yaitu tempat terjadinya peristiwa atau fakta tersebut.

4. Kapan (When)

Unsur penting berikutnya yang harus dikandung sebuah berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa tersebut. Unsur “kapan” yaitu waktu terjadinya peristiwa tersebut.

5. Mengapa (Why)

Alasan mengapa bisa terjadi juga perlu disampaikan atau dijelaskan kepada pembaca demi memenuhi rasa ingin tahunya.

6. Bagaimana (Why)

Masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi tentu ingin tahu lebih jauh tentang “bagaimana” persisnya peristiwa itu terjadi. Menjelaskan secara lengkap awal mula sampai akhir terjadinya peristiwa tersebut. Sehingga yang mengetahui berita tersebut, mendapat kedekatan emosinya.

2.1.2.3 Kaidah Kebahasaan

- 1) Penggunaan bahasa yang baku
- 2) Menggunakan kalimat langsung
- 3) Penggunaan kata kerja mental
- 4) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat
- 5) Penggunaan konjungsi temporal

2.1.2.4 Struktur Berita, Syarat-Syarat Berita Dan Sifat Berita

1. Struktur Berita

- 1) Orientasi berita yakni berisi pembuka dari berbagai peristiwa yang diberitakan di dalam teks tersebut. Biasanya tertera penjelasan singkat mengenai berita yang sedang dibahas dalam media.
- 2) Peristiwa yakni adalah berisi tentang proses kejadian dari awal sampai akhir berdasarkan fakta yang ada.
- 3) Sumber berita yaitu dari mana asal sumber berita tersebut muncul. Sumber berita biasanya terdapat pada bagian awal berita atau akhir berita.

2. Syarat-Syarat Berita

- 1) Bersifat fakta
- 2) Harus merupakan kejadian terkini (belum lama terjadi)
- 3) Harus seimbang tidak memihak
- 4) Lengkap dengan unsur-unsur berita
- 5) Harus menarik dan bermanfaat
- 6) Disusun secara sistematis

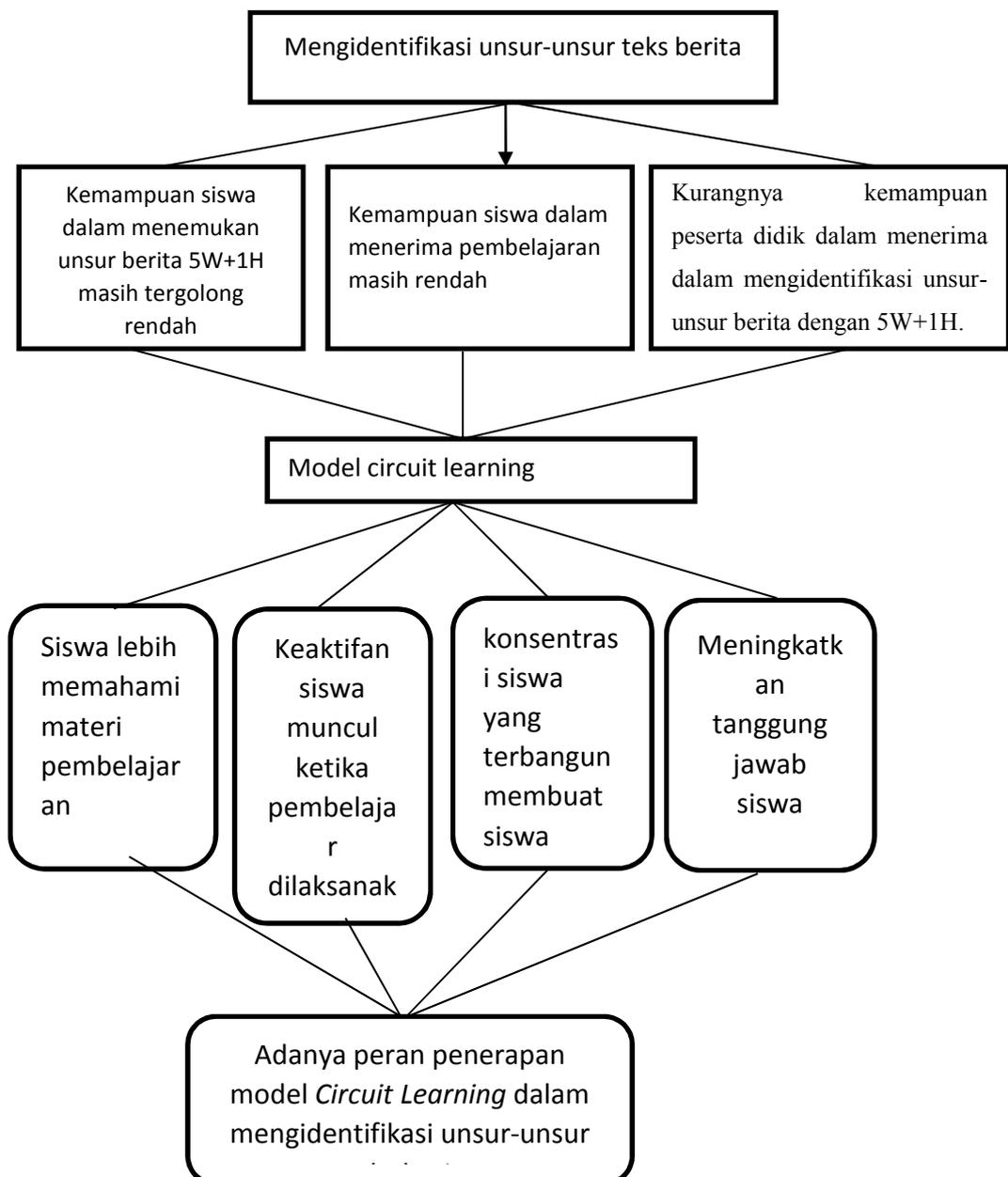
3. Sifat Berita

Sifat-sifat berita antara lain sebagai berikut:

- 1) Aktual
- 2) Jarak (jauh/dekat)

- 3) Penting
- 4) Akibat
- 5) Pertentangan
- 6) Kemajuan-kemajuan
- 7) Emosi
- 8) Humor

2.2 Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk proses dari keseluruhan dari proses penelitian dimana kerangka konseptual harus menerangkan:

a. Mengapa penelitian dilakukan ?

Untuk mencari suatu kebenaran atau masalah yang ditemukan dari data tersebut. Seperti, membandingkan hasil penelitian yang telah ada dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Membantah atau membenarkan hasil penelitian sebelumnya, menemukan suatu kajian baru (ilmu baru) yang akan digunakan dalam menjawab masalah-masalah yang ada.

b. Bagaimana proses penelitian dilakukan ?

Dilakukan dengan berbagai cara, sesuai keperluan yang akan dibutuhkan. Ada yang melakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi olah literatur (studi pustaka), dan lain-lain.

c. Apa yang akan diperoleh dari penelitian tersebut?

Yang akan di peroleh dari sebuah penelitian tergantung dari pemikiran yang sebelumnya tercantum dalam kerangka pemikiran. Walaupun secara umum tidak semuanya yang di inginkan tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan sebelumnya.

d. Untuk apa hasil penelitian diperoleh ?

Yakni untuk mencari kebenaran akan sesuatu masalah yang kontroversi di kalangan peserta pelajar atau untuk membantah opini atau mitos yang tersebar sejak turun-temurun.

Pada intinya hasil penelitian yang diperoleh seharusnya bermanfaat bagi banyak kalangan peserta pelajar, sehingga penelitian itu tidak di anggap sia-sia. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan, apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Jika penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode penelitian berperan penting untuk melakukan suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian tentu menggunakan metode untuk mencapai suatu tujuan. Tujuannya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode tersebut supaya mempermudah sipeneliti dalam melakukan penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain metode ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan.

Terdapat lima tahapan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Mengangkat permasalahan
2. Memunculkan pertanyaan riset
3. Mengumpulkan data yang relevan
4. Melakukan analisis data
5. Menjawab pertanyaan riset

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010:1) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menemukan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan

dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan, sumber data diperlukan berupa informasi yang akurat seperti buku dan jurnal, terkait dengan judul yang diteliti. Selain itu, sumber data yang dibutuhkan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapat melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa catatan, buku, dan bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif berupa perilaku siswa dalam proses mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan model circuit learning dengan media gambar situasi khayal. Sumber data diambil pada saat dan sesudah proses belajar mengajar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambar rill suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam kegiatan observasi terdapat dua kategori yaitu:

- a. Observasi Partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b. Observasi Non Partisipan

Yaitu observer tidak ikut dalam turun lapangan. Observer hanya bertindak sebagai penonton, tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru untuk mengetahui dan data tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Wawancara yang dilakukan secara tidak terencana bergantung pada situasi terjadinya. Wawancara dilakukan pada waktu, selama, dan sesudah tindakan dilakukan. Wawancara dibagi atas dua bagian yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Peneliti atau pengumpulan data yang diketahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti menggunakan kamera untuk mengambil foto, alat tulis seperti pulpen, buku dan sebagainya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang bebas yaitu wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengambil gambar. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data secara lebih valid lagi. Dokumentasi bisa menjadi pembanding dengan data yang diperoleh menggunakan lembar pengamatan apabila terjadi kesalahan dalam lembar pengamatan. Peneliti merekam kegiatan selama proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

Menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti memilih menggunakan teknik dokumentasi karena dengan teknik ini, peneliti memperoleh informasi bukan dari narasumber tetapi dari berbagai macam-macam sumber yang tertulis seperti jurnal. Oleh

karena itu, metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang akan diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam supaya dapat mendukung dan mendapat kepercayaan serta bukti dalam suatu kejadian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam peran penerapan model circuit learning terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita tahun pembelajaran 2020/2021 Medan mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan sampai laporan akhir tersusun lengkap. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh sebab itu, jika peneliti melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Jadi penelitian peran penerapan model circuit learning terhadap mengidentifikasi unsur unsur teks berita tahun pembelajaran 2020/2021 dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Merupakan salah satu cara dalam membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, agar dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang menggunakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Pada penyajian ini, dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi, dan analisis hasil wawancara.

3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Di bagian ini peneliti memberikan kesimpulan dari data-data yang telah didapat. Tahap ini dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, perbedaan, atau persamaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik yang penting dalam menentukan validitas dan reabilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) mengemukakan,

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah peran penerapan model circuit learning terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi unsur unsur teks berita tahun pembelajaran 2020/2021 benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini keabsahan data meliputi 1) uji kredibilitas data, 2) uji transferabilitas, 3) uji dependabilitas, 4) uji konfirmasi. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2010:366), uji keabsahan data dalam penelitian meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (1) Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah, yayasan, dan guru. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (memberi check) dengan tiga sumber data tersebut. (2) Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar. (3) Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data. Selain triangulasi, uji kredibilitas yang lain adalah menggunakan bahan referensi yang mendukung, seperti hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara. Kemudian interaksi sosial dengan foto-foto yang mendukung, dan lain-lain. Selanjutnya uji kredibilitas yang dipakai yaitu member check, yaitu dari data yang diperoleh maka dikonfirmasi baik kepada individu yang bersangkutan atau kelompok diskusi pemberi data untuk melihat mana data yang disepakati dan mana yang ditolak. Setelah data disepakati, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik, sehingga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan member check. Selanjutnya pengecekan keabsahan data

juga dilakukan dengan uji transferability. Transferability dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai.